

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti (Anggara, 2015). Metode penelitian kualitatif dilakukan, dimana peneliti terlibat di lapangan untuk jangka waktu yang lama, mencatat secara cermat temuan-temuan yang ada, dan melakukan analisis reflektif terhadap data lapangan yang ada sehingga mendapat laporan penelitian terperinci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data kualitatif yang dikumpulkan berupa kalimat, kata-kata, grafik dan juga gambar (Ankara, 2015) (Nasution, 2023)

Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang berbagai fenomena yang terjadi, yang bersifat alami maupun yang dihasilkan oleh manusia. Deskripsi tersebut dapat mencakup perubahan, karakteristik, aktivitas, hubungan, persamaan, dan juga perbedaan berbagai fenomena, seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata pada tahun 2017, dalam jurnal (Sihombing & Siagian, 2022).

Dengan demikian, pemilihan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sesuai dengan keadaan yang diteliti untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau kajian penelitian, yaitu mengenai Implementasi Aplikasi E-Peken Dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19. Dengan

tujuan mengetahui sejauh mana Aplikasi E-Peken sudah di implementasikan dengan efektif dan baik oleh para pelaku UMKM di Kota Surabaya, guna memastikan bahwa mereka dapat mengambil manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokus penelitian merupakan wilayah atau tempat yang digunakan peneliti untuk mempelajari suatu fenomena sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang suatu fenomena yang akurat dan mendetail sesuai dengan fokus penelitian. Tempat penelitian yang dipilih peneliti yaitu di Kota Surabaya yang berfokus di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dan di Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Surabaya. Pemilihan Lokasi penelitian ini berdasarkan pada penerapan Aplikasi E-Peken hanya ada di Kota Surabaya. Kota Surabaya termasuk kota yang memiliki UMKM tertinggi di Jawa Timur. Sehingga penerapan Aplikasi E-Peken bisa menjadi salah satu cara meberdayakan UMKM di Kota Surabaya.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Dalam membantu pelaksanaan saat penelitian dilakukan dan juga membantu dalam apa yang akan dikaji dalam objek penelitian sehingga dalam melakukan penelitian lebih terarah maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ditentukan sebagai suatu batasan dalam penelitian, agar peneliti dapat menentukan mana saja data yang relevan dan mana data yang tidak sesuai atau relevan. Maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Implementasi Aplikasi E-Peken Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yaitu Elemen Sukses Penerapan *E-Government* hasil kajian dan riset dari *Harvard JKF School of Government* (Indrajit, 2006) sebagai berikut:

- 1) *Support*, Dalam hal ini ada tiga unsur yaitu:
  - a) Pertama, *political will* dimana keinginan Pemerintah dalam mengembangkan dan menerapkan *E-Government* di daerahnya. Dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya berinisiatif dalam membuat produk *E-Government* berupa E-Peken dalam upaya memulihkan ekonomi masyarakat terutama para pelaku UMKM. merupakan hal yang mendukung dalam pengembangan Aplikasi E-Peken.
  - b) Kedua, Kontinuitas atau keberlanjutan program yang telah dibuat adalah Hal ini Aplikasi E-Peken dibuat dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan saat ini pandemi sudah selesai namun Aplikasi ini masih digunakan oleh para pelaku UMKM dan masyarakat.
  - c) Ketiga, Sosialisasi dimana seberapa luas Dinkopdag dalam melakukan sosialisasi tentang E-Peken di Kota Surabaya. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya melalui Diskominfo bekerjasama dengan Dinkopdag membuat inovasi aplikasi E-Peken. Dimana Aplikasi ini dibuat untuk memperbaiki perekonomian Kota Surabaya melalui pemberdayaan UMKM. Pada saat awal peluncuran Aplikasi E-Peken ini Dinkopdag melakukan sosialisasi kepada para pelaku

UMKM dan para pedagang untuk menggunakan Aplikasi E-Peken sebagai alat untuk menjual produk mereka. Aplikasi ini dibuat pada tahun 2021 dan sampai saat ini Aplikasi ini masih digunakan oleh para pelaku UMKM, ASN, dan juga masyarakat umum.

- 2) *Capacity*, adalah kemampuan Pemerintah untuk membuat atau mewujudkan *E-Government*. Dimana ada tiga unsur yaitu Ketersediaan sumber daya finansial, Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang cukup atau memadai, dan juga Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian yang diperlukan dalam menerapkan Aplikasi E-Peken. Dalam pembuatan Aplikasi E-Peken berjalan di atas server milik Diskominfo sendiri, dengan spesifikasi yang cukup. Untuk akses Aplikasi di lingkup unit kerja Pemkot Surabaya, didukung dengan jaringan intra Pemerintah Surabaya yang memadai.
- 3) *Value*, manfaat yang diperoleh para pelaku UMKM dalam penggunaan Aplikasi E-Peken ini yaitu dapat mempermudah pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara efektif dan efisien melalui Aplikasi ini. Selain itu dengan Aplikasi ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM.

### **3.4 Sumber data**

#### 1) Data Primer

Informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau melalui pengamatan terhadap kegiatan atau objek tertentu disebut sebagai data primer. Informasi yang relevan dalam penelitian sering kali berasal dari dua

sumber utama: narasumber (informan) dan dokumen. Dalam konteks penelitian ini, data primer terdiri dari informasi yang terkait dengan manajemen E-Peken serta UMKM di Kota Surabaya, yang bersumber dari Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Surabaya. Serta data dari inisiatif pembuatan Aplikasi E-Peken yang berasal dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Surabaya.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan data dari sumber lain yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini merupakan penunjang dalam diskusi penelitian, mengenrichi, serta mengkaji secara kritis dalam studi tersebut. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan berbagai buku, situs web, dan penelitian terdahulu yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian yang membahas Implementasi Aplikasi E-Peken dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya pasca pandemi Covid-19.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

#### 1) Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kegiatan langsung di lokasi penelitian. langsung terhadap kegiatan ke lokasi penelitian. Ada dua teknik observasi yaitu observasi partisipatif dimana peneliti aktif terlibat dalam kegiatan tersebut, sementara observasi non partisipatif melibatkan pengamat yang tidak

terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian. Tujuan dari teknik observasi ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui data dan juga informasi dari fenomena yang terjadi secara langsung dan sistematis berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Dr.Sahya Anggara, 2015).

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan cara bertatap muka serta melakukan tanya jawab dengan informan atau responden dan jawaban informan dapat dicatat atau direkam. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dimana wawancara yang disusun secara terperinci sehingga sebelum wawancara sudah tersusun dahulu apa yang akan ditanyakan dan bersifat formal dalam melakukan wawancara dengan narasumber dan lebih terperinci dalam pertanyaan. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan berdasarkan pedoman umum namun bisa berkempang. Wawancara tidak terstruktur merupakan proses interaksi dimana pertanyaan yang diajukan tidak mengikuti pedoman atau kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya, hanya mencakup garis besar topik yang akan dibicarakan. (Dr.Sahya Anggara, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Surabaya, dan juga para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan Aplikasi E-Peken.

### 3) Dokumen

Dokumen merupakan data yang dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang telah didapat dari informan. Dokumen dapat sebagai bahan perlengkapan dari hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi dapat berupa laporan foto, surat-surat, buku referensi, dan catatan harian yang diperoleh dari lembaga yang sesuai dengan fokus penelitian (Dr.Sahya Anggara, 2015). Dokumentasi yang digunakan berasal dari dokumen, arsip dan data yang berupa tulisan dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni Implementasi Aplikasi E-Peken Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19.

### 3.6 Teknik Penentuan Informan

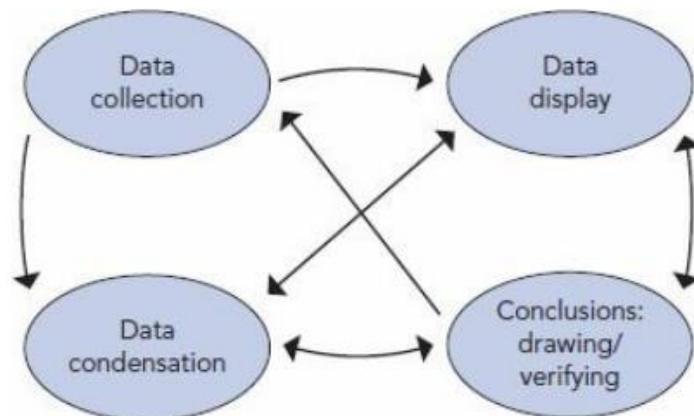
Pada penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan *purposive* dan *snowball* sampling. *Purposive* sampling yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang informasi dan isu yang relevan, serta dapat diandalkan sebagai sumber data. Pada *snowball sampling* peneliti memberikan pertanyaan kepada informan yang pertama dan kemungkinan akan mengetahui informasi yang dibutuhkan pada penelitian sehingga peneliti dapat menemukan informan kedua dan juga seterusnya (Nugrahani, 2014). Informan yang dipilih peneliti untuk memperoleh sumber data yaitu :

- 1) Ketua Tim Kerja Layanan Teknologi Informasi Diskominfo

- 2) Staff Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dinkopdag
- 3) Pelaku UMKM yang menggunakan Aplikasi E-Peken (2 orang)
- 4) ASN yang menggunakan E-Peken (2 orang)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses dalam menyusun data agar data dapat diinterpretasikan. Penyusunan data ini yaitu mengklasifikasikan data dengan pola dan kategori tertentu.



**Gambar 3.1 Pola analisis data: Model interaktif menurut Miles dan Huberman**

*Sumber : (Milles, Matthew B., A.Michele Huberman, 2014)*

Hal utama dalam melakukan analisis data yaitu pengumpulan dan perbaikan kerangka data sehingga data lebih akurat. Dalam penelitian ini analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (2014), dengan melalui beberapa tahap sistematis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data tersebut lalu disajikan melalui proses pencatatan,

pengetikan, dan lainnya. Data yang tersebut merupakan data yang berupa kata-kata dan bukan angka.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mencakup semua aspek informasi yang terdapat dalam berbagai sumber seperti lapangan, wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

## 3. Penyajian Data

Data dikumpulkan dari pendekatan sistematis disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data disajikan dapat berbentuk naratif ataupun menggunakan matrik, grafik, bagan, dan jaringan.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru yang mungkin belum pernah ditemukan sebelumnya. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika data baru yang kuat atau valid ditemukan dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3.8 Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan yaitu dengan triangulasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan menggabungkan teknik yang beragam dengan pengumpulan data dan juga sumber data yang sudah ada. Saat menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, secara bersamaan mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber dan menggunakan beragam metode dalam mengumpulkan data untuk menguji validitas data tersebut. (Hardani, S.Pd.,M.Si., 2020).

Terdapat dua jenis triangulasi yang umum digunakan. Pertama, triangulasi teknik, yang mengacu pada penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data atau informasi dari sumber yang sama. Kedua, triangulasin sumber, digunakan dalam pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengann menggunakan teknik yang sama. Tujuan utama penggunaan triangulasi tidak hanya untuk menentukan kebenaran suatu fenomena, melainkan lebih pada usaha meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan (Hardani, S.Pd.,M.Si., 2020).